

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. INFLASI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR YANG BERADA DI ZONA INFLASI BULUKUMBA TRIWULAN II-2026

2. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING LAINNYA UNTUK TRIWULAN KE II-2026

Berdasarkan hasil pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya selama periode April sampai dengan Juni 2026, perkembangan harga di Pasar Bonea Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan adanya perubahan harga pada beberapa komoditas, terutama kelompok hortikultura, sementara sebagian besar komoditas pangan pokok lainnya cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pada kelompok bahan pangan pokok, seperti beras, gula pasir, tepung terigu, minyak goreng, dan beras SPHP Bulog, harga relatif tidak mengalami perubahan selama periode pengamatan. Harga beras berada pada kisaran Rp12.000 hingga Rp17.500 per kilogram, gula pasir sebesar Rp20.000 per kilogram, minyak goreng kemasan premium Rp26.000 per liter, Minyakita Rp15.700 per liter, serta tepung terigu Rp12.000 per kilogram. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga komoditas pangan pokok masih berada pada tingkat yang relatif stabil selama Triwulan II Tahun 2026.

Perubahan harga yang paling menonjol terjadi pada kelompok komoditas hortikultura, khususnya cabai dan bawang merah. Harga cabai merah keriting meningkat dari Rp35.000 per kilogram pada April menjadi Rp80.000 per kilogram pada Mei, kemudian turun menjadi Rp50.000 per kilogram pada Juni. Cabai merah besar juga mengalami kenaikan dari Rp35.000 menjadi Rp100.000 per kilogram pada Mei sebelum turun menjadi Rp50.000 per kilogram pada Juni. Sementara itu, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau meningkat menjadi Rp75.000 per kilogram pada Mei, kemudian turun menjadi Rp40.000 per kilogram pada Juni. Perubahan harga tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor pasokan, kondisi cuaca, serta distribusi komoditas dari daerah pemasok.

Harga bawang merah mengalami kenaikan dari Rp45.000 per kilogram pada April menjadi Rp50.000 per kilogram pada Mei, kemudian turun menjadi Rp40.000 per kilogram pada Juni. Adapun harga bawang putih Honan mengalami penurunan sementara pada Mei sebelum kembali pada kisaran harga semula di bulan Juni. Perubahan tersebut menunjukkan adanya penyesuaian harga yang mengikuti kondisi pasokan di pasar.

Pada kelompok protein hewani, harga daging ayam ras menunjukkan kecenderungan menurun dari Rp43.000 per kilogram pada April menjadi Rp38.000 per kilogram pada Juni. Demikian pula harga telur ayam ras turun dari Rp30.000 menjadi Rp25.000 per kilogram pada akhir triwulan. Sementara itu, harga daging sapi, ayam kampung, serta komoditas perikanan seperti ikan bandeng, ikan tongkol, dan ikan teri tidak mengalami perubahan harga yang berarti selama periode pengamatan.

Secara umum, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar komoditas strategis masih berada pada tingkat harga yang relatif tetap. Namun demikian, beberapa komoditas hortikultura masih mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi, terutama pada bulan Mei, sebelum kembali menurun pada bulan Juni. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika harga masih dipengaruhi oleh faktor ketersediaan pasokan, distribusi, dan kondisi musiman, sehingga pemantauan harga serta koordinasi pengendalian inflasi perlu terus dilakukan untuk mengantisipasi potensi gejolak harga pada periode berikutnya.

Berikut Tabel Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya :

No	Komoditas	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Tren Triwulan II
1	Beras Medium (Cap Empat Delapan)	Rp13.500	Rp13.500	Rp13.500	Stabil
2	Beras Premium (Cap Ayam Jantan)	Rp17.500	Rp17.500	Rp17.500	Stabil
3	Beras SPHP Bulog	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.000	Stabil
4	Cabai Merah Keriting	Rp35.000	Rp80.000	Rp50.000	Fluktuatif (Naik tajam, kemudian turun)
5	Cabai Merah Besar	Rp35.000	Rp100.000	Rp50.000	Fluktuatif (Naik tajam, kemudian turun)
6	Cabai Rawit Merah	Rp60.000	Rp75.000	Rp40.000	Fluktuatif (Naik, kemudian turun signifikan)
7	Cabai Rawit Hijau	Rp60.000	Rp75.000	Rp40.000	Fluktuatif (Naik, kemudian turun signifikan)
8	Bawang Merah	Rp45.000	Rp50.000	Rp40.000	Fluktuatif
9	Gula Pasir Curah	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000	Stabil
10	Minyak Goreng Premium	Rp26.000	Rp26.000	Rp26.000	Stabil
11	Minyakita	Rp15.700	Rp15.700	Rp15.700	Stabil
12	Tepung Terigu	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.000	Stabil
13	Daging Ayam Ras	Rp43.000	Rp40.000	Rp38.000	Turun bertahap
14	Telur Ayam Ras	Rp30.000	Rp30.000	Rp25.000	Turun
15	Daging Sapi	Rp140.000	Rp140.000	Rp140.000	Stabil
16	Ikan Bandeng	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000	Stabil
17	Ikan Tongkol	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000	Stabil
18	Ikan Teri	Rp150.000	Rp150.000	Rp150.000	Stabil
19	Bawang Putih Honan	Rp45.000	Rp40.000	Rp45.000	Fluktuatif

3. **RESIKO KEDEPAN**

Memasuki Triwulan III Tahun 2026 (Juli-September), terdapat beberapa potensi risiko yang perlu diantisipasi karena dapat memengaruhi stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu sebagai berikut:

1. **Risiko Gangguan Pasokan Akibat Kondisi Cuaca dan Transportasi Laut**

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan wilayah kepulauan yang sebagian besar pasokan pangan berasal dari luar daerah. Memasuki Triwulan III, kondisi cuaca dan gelombang laut yang tidak menentu berpotensi menghambat kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok.

2. **Potensi Fluktuasi Harga Komoditas Hortikultura**

Komoditas hortikultura, khususnya cabai dan bawang, masih berpotensi mengalami fluktuasi harga seiring perubahan musim, produksi di daerah pemasok, serta kelancaran distribusi. Mengingat pada Triwulan II komoditas tersebut mengalami perubahan harga yang cukup tinggi, maka perkembangan pasokan pada Triwulan III perlu terus dipantau untuk mengantisipasi potensi kenaikan harga.

3. **Risiko Kenaikan Harga Akibat Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah**

Sebagian besar kebutuhan pangan strategis di Kabupaten Kepulauan Selayar masih dipenuhi melalui pasokan dari luar wilayah. Perubahan harga di daerah produsen, kenaikan biaya transportasi, maupun gangguan distribusi dapat memengaruhi harga komoditas di tingkat konsumen, terutama untuk beras, minyak goreng, gula pasir, bawang, dan komoditas pangan lainnya.

4. **Potensi Peningkatan Permintaan Menjelang Perubahan Musim dan Kegiatan Masyarakat**

Meningkatnya aktivitas masyarakat pada periode tertentu, termasuk persiapan tahun ajaran baru dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, dapat meningkatkan permintaan terhadap beberapa barang kebutuhan pokok. Apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai, kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penyesuaian harga pada beberapa komoditas.

Secara umum, risiko pada Triwulan III Tahun 2026 diperkirakan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kelancaran distribusi, kondisi cuaca, serta dinamika pasokan komoditas hortikultura dibandingkan peningkatan permintaan akibat Hari Besar Keagamaan Nasional. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan perkembangan harga dan ketersediaan stok secara berkelanjutan, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), serta langkah antisipatif untuk menjaga kelancaran distribusi dan memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

Dari hasil identifikasi yang Tim Pengendalian Inflasi Daerah setidaknya ada 2 situasi dan

kondisi utama yang seringkali menjadi kendala atau permasalahan tersendiri dalam menjaga stabilitas harga dan pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar :

1. KETERGANTUNGAN PADA PASOKAN EKSTERNAL

Kepulauan Selayar belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pokok dari produksi lokal, sehingga Beberapa komoditas bahan pokok termasuk beras, cabai, Bawang Merah dan lain-lain, rata-rata berasal dari luar Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini membuat harga rentan naik jika terjadi fluktuasi pasokan dan gangguan distribusi.

2. KONDISI GEOGRAFIS, INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI DAN DISTRIBUSI SERTA ANOMALI CUACA

Sebagai daerah kepulauan, distribusi barang kebutuhan pokok bergantung pada transportasi laut yang rentan terhadap cuaca buruk. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan daerah-daerah yang dapat dijangkau melalui lintas darat. Kondisi ini menyebabkan biaya logistik tinggi dan potensi keterlambatan pasokan, yang pada akhirnya menyebabkan “kelangkaan” di masyarakat yang tentunya bermuara pada terjadinya kenaikan harga. Anomali cuaca buruk tidak hanya membuat Nelayan susah melaut, tetapi juga memutus jalur distribusi utama. JARAK + CUACA = tantangan ganda.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya preventif sekaligus sebagai skenario antisipatif untuk mencegah terjadinya kelangkaan barang dan kenaikan harga yang dikhawatirkan dapat memicu inflasi di daerah, sepanjang Triwulan II (April s/d Juni) 2026, telah dilaksanakan beberapa upaya dan strategi melalui program kerja dan kegiatan sebagai berikut:

1. RAPAT KOORDINASI MINGGUAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1	Senin, 6 April 2026	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026	
2	Senin, 13 April 2026	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026	
3	Senin, 20 April 2026	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026	

- | | | |
|----|----------------------|---|
| 4 | Senin, 27 April 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 5 | Selasa, 5 Mei 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 6 | Senin, 11 Mei 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 7 | Senin, 18 Mei 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 8 | Senin, 25 Mei 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 9 | Senin, 8 Juni 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 10 | Senin, 15 Juni 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 11 | Senin, 22 Juni 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |
| 12 | Senin, 29 Juni 2026 | Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2026 |

2. GERAKAN PANGAN MURAH (GPM)

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
------------	-----------------------	-----------------	--------------------

- 1 Rabu, 13 Mei
2026

Gerakan Pangan
Murah (GPM)
sebagai upaya
pengendalian inflasi
daerah melalui
penyediaan bahan
pangan pokok
dengan harga
terjangkau bagi
masyarakat.
Dilaksanakan
menjelang HBKN
Idul Adha 1447
Hijriah bertempat
di Pasar Sentral
Bonea.
- 2 Senin, 18 Mei
2026

Gerakan Pangan
Murah (GPM)
sebagai upaya
pengendalian inflasi
daerah melalui
penyediaan bahan
pangan pokok
dengan harga
terjangkau bagi
masyarakat.
Dilaksanakan
menjelang HBKN
Idul Adha 1447
Hijriah bertempat
di Kantor Lurah
Batangmata
Kecamatan
Bontomatene.

- | | | |
|---|----------------------------|---|
| 3 | Selasa, 19 Mei
2026 | <p>Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai bentuk intervensi pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi menjelang perayaan HBKN Idul Adha 1447 Hijriah.</p> <p>Dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026, bertempat di Halaman Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kepulauan Selayar.</p> |
| 4 | Kamis, 19
Februari 2026 | <p>Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai bentuk intervensi pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi menjelang perayaan HBKN Idul Adha 1447 Hijriah.</p> <p>Dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2026, bertempat di Pasar Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai</p> |
| 5 | Kamis, 21 Mei
2026 | <p>Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai langkah menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pangan bagi masyarakat khususnya menjelang perayaan HBKN Idul Adha 1447 Hijriah.</p> <p>Bertempat di Halaman Masjid Rahmatan Lil Alamin, Kecamatan Benteng.</p> |

Keterangan Pelaksanaan :

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Triwulan II Tahun 2026

Pada Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melaksanakan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi daerah melalui penyediaan bahan pangan pokok dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) **Idul Adha 1447 Hijriah**, sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi peningkatan permintaan dan gejolak harga komoditas pangan.

Selama Triwulan II Tahun 2026, GPM dilaksanakan sebanyak **5 (lima) kali**, yaitu pada tanggal **13, 18, 19, 20, dan 21 Mei 2026**. Pelaksanaan kegiatan tersebar di beberapa lokasi strategis, antara lain **Pasar Sentral Bonea Kecamatan Benteng, Kantor Lurah Batangmata Kecamatan Bontomatene, Halaman Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, Pasar Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai**, serta **Halaman Masjid Rahmatan Lil Alamin Kecamatan Benteng**. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat dan mempermudah akses terhadap bahan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

Pelaksanaan GPM melibatkan perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta didukung oleh instansi terkait, distributor, dan pelaku usaha pangan sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Sinergi tersebut diharapkan mampu menjaga kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan, serta stabilitas harga komoditas pangan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Secara umum, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah pada Triwulan II Tahun 2026 berjalan dengan baik, tertib, dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam menjaga keterjangkauan harga pangan, memperkuat stabilitas pasokan, serta mendukung pengendalian inflasi daerah menjelang HBKN Idul Adha 1447 Hijriah. Selain itu, GPM menjadi salah satu instrumen strategis Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam menjaga daya beli masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan daerah.

3. Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Pasokan

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar secara rutin melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) di pasar tradisional, pusat perbelanjaan, serta sentra produksi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan melibatkan perangkat daerah terkait sebagai upaya untuk memastikan stabilitas harga, kelancaran distribusi, dan kecukupan pasokan pangan di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Memasuki periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Iduladha yang jatuh pada Triwulan II Tahun 2026, intensitas pemantauan semakin ditingkatkan, mengingat adanya potensi peningkatan permintaan masyarakat terhadap sejumlah komoditas pangan, khususnya

beras, cabai, bawang, minyak goreng, gula pasir, daging ayam ras, telur ayam ras, serta komoditas protein hewani lainnya. Pemantauan dilaksanakan secara berkala di Pasar Sentral Bonea, pusat-pusat perdagangan, distributor, serta lokasi usaha yang menjadi titik utama distribusi bahan pangan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selain melakukan pemantauan harga di pasar, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga melaksanakan pemantauan pada sektor peternakan guna memastikan ketersediaan ternak dan komoditas protein hewani menjelang Hari Raya Iduladha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi stok ternak, kesiapan distribusi, serta mengidentifikasi potensi kendala yang dapat memengaruhi pasokan dan harga di tingkat konsumen. Dalam pelaksanaannya, tim melakukan dialog langsung dengan pedagang, distributor, pelaku usaha, dan peternak guna memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan harga, kondisi pasokan, serta kelancaran distribusi komoditas strategis.

Hasil pemantauan selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa ketersediaan sebagian besar barang kebutuhan pokok di Kabupaten Kepulauan Selayar masih dalam kondisi mencukupi, meskipun terdapat fluktuasi harga pada beberapa komoditas yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan masyarakat serta faktor distribusi akibat karakteristik wilayah kepulauan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan pemantauan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi TPID Kabupaten Kepulauan Selayar dalam merumuskan langkah-langkah antisipatif dan kebijakan pengendalian inflasi, sehingga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok dapat tetap terjaga di tengah dinamika pasar selama Triwulan II Tahun 2026.

DOKUMENTASI :

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar selama Triwulan II Tahun 2026 secara umum berjalan dengan baik dan cukup efektif. Berbagai langkah pengendalian yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) mampu menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok di tengah meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha. Meskipun demikian, beberapa komoditas strategis masih mengalami fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan serta kondisi distribusi akibat karakteristik wilayah kepulauan.

1. Aspek Ketersediaan Pasokan

Dari sisi ketersediaan pasokan, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melalui TPID terus melakukan pemantauan stok dan koordinasi dengan distributor, Bulog, pelaku usaha, serta perangkat daerah terkait. Selain itu, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada Triwulan II Tahun 2026 turut mendukung upaya menjaga kecukupan pasokan dan mempermudah akses masyarakat terhadap bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau.

Secara umum, ketersediaan komoditas pangan strategis seperti beras, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, serta telur ayam ras berada pada kondisi yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun demikian, beberapa komoditas hortikultura dan protein hewani masih bergantung pada pasokan dari luar daerah sehingga rentan mengalami gangguan apabila terjadi hambatan distribusi akibat cuaca maupun keterbatasan transportasi laut.

2. Aspek Keterjangkauan Harga

Dari aspek keterjangkauan harga, berbagai kebijakan yang dilaksanakan pemerintah daerah mampu menahan gejolak harga selama Triwulan II Tahun 2026. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), pemantauan harga secara rutin, serta koordinasi dengan distributor menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok.

Meskipun secara umum harga relatif terkendali, beberapa komoditas seperti cabai, bawang

merah, dan daging sapi mengalami kenaikan harga menjelang Hari Raya Iduladha akibat meningkatnya permintaan masyarakat. Namun kenaikan tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan tidak berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga tidak memberikan tekanan yang signifikan terhadap kondisi inflasi daerah.

3. Aspek Kelancaran Distribusi

Kelancaran distribusi tetap menjadi salah satu faktor penting dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selama Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Daerah terus melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan distribusi barang kebutuhan pokok dari daerah pemasok dapat berjalan dengan lancar.

Karakteristik wilayah kepulauan menyebabkan distribusi komoditas sangat bergantung pada transportasi laut. Kondisi cuaca yang kurang bersahabat pada beberapa waktu masih berpotensi menghambat pengiriman barang dan meningkatkan biaya distribusi. Meskipun demikian, melalui koordinasi yang baik antarinstansi serta pemantauan secara berkala, gangguan distribusi dapat diminimalkan sehingga pasokan kebutuhan pokok tetap tersedia di pasaran.

4. Aspek Komunikasi Efektif

Pada aspek komunikasi efektif, TPID Kabupaten Kepulauan Selayar terus memperkuat koordinasi melalui rapat koordinasi rutin, pemantauan lapangan, serta komunikasi intensif dengan seluruh pemangku kepentingan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan harga, kondisi pasokan, serta potensi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas inflasi daerah.

Selain itu, pelaksanaan pemantauan harga di pasar tradisional, distributor, dan sentra produksi yang melibatkan pemerintah daerah menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat maupun pelaku usaha mengenai kondisi ketersediaan bahan pokok. Komunikasi yang efektif antarperangkat daerah, instansi vertikal, Bulog, pelaku usaha, dan stakeholder terkait menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga stabilitas harga selama Triwulan II Tahun 2026.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan hasil yang cukup baik. Berbagai langkah pengendalian yang dilaksanakan melalui Gerakan Pangan Murah (GPM), pemantauan harga dan stok, koordinasi lintas sektor, serta penguatan komunikasi efektif mampu menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok selama periode menjelang dan setelah Hari Raya Idul Adha.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian, antara lain tingginya ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, kerentanan distribusi akibat kondisi geografis kepulauan dan cuaca, serta fluktuasi harga pada komoditas hortikultura dan protein hewani. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan pangan daerah, meningkatkan efisiensi sistem distribusi, memperluas kerja sama antarwilayah, serta mengoptimalkan peran TPID dalam mengantisipasi potensi gejolak harga guna menjaga stabilitas inflasi dan daya beli masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI/RENCANA PENGENDALIAN INFLASI KEDEPAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026, pengendalian inflasi pada Triwulan III perlu difokuskan pada upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok, khususnya komoditas pangan yang masih menunjukkan kecenderungan mengalami fluktuasi harga. Memperhatikan masih meningkatnya harga komoditas cabai serta tingginya ketergantungan Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap pasokan dari luar daerah, diperlukan langkah-langkah pengendalian yang lebih antisipatif melalui strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif), sebagai berikut:

1. **Memperkuat pemantauan harga dan stok komoditas strategis** secara berkala di pasar tradisional, distributor, dan gudang Bulog, dengan fokus pada komoditas yang mengalami kenaikan harga, terutama cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan komoditas pangan strategis lainnya.
2. **Melaksanakan intervensi pasar secara terukur** melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) atau operasi pasar apabila terjadi kenaikan harga yang berpotensi memengaruhi inflasi daerah, khususnya pada komoditas cabai dan bahan pangan strategis lainnya.
3. **Meningkatkan koordinasi dengan Bulog, distributor, pemasok, dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan** untuk menjamin kelancaran pasokan serta mengantisipasi keterlambatan distribusi komoditas yang berasal dari luar daerah.
4. **Memperkuat kelancaran distribusi antarpulau** melalui koordinasi dengan instansi terkait dan pelaku jasa transportasi laut guna meminimalkan hambatan distribusi yang dapat memicu kenaikan harga akibat keterlambatan pasokan.
5. **Mengoptimalkan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** melalui rapat evaluasi dan pemantauan lapangan secara berkala sebagai dasar penyusunan langkah pengendalian yang cepat, tepat, dan berbasis kondisi riil di lapangan.
6. **Mendorong peningkatan produksi dan pemanfaatan komoditas pangan lokal**, khususnya komoditas hortikultura, sebagai upaya jangka menengah untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah dan memperkuat ketahanan pangan daerah.

Melalui pelaksanaan rekomendasi tersebut, diharapkan stabilitas harga, khususnya pada komoditas cabai yang masih mengalami tekanan kenaikan harga, dapat terjaga sehingga inflasi Kabupaten Kepulauan Selayar pada Triwulan III Tahun 2026 tetap berada dalam kondisi yang terkendali serta daya beli masyarakat dapat dipertahankan.